

NININ SAMBASO ~ TARIAN SAMBASO

Dahulu kala di negeri Jepang
sejak muncul dewa pertama
terdapat tujuh generasi dewa langit

Kemudian muncul dewa bumi pertama, yang menerangi alam surga :

Amaterasu Omikami.

Osae osae!

Oh..betapa senangnya...betapa senangnya !

Takkan kubiarkan itu melenyap...

Dengan iringan irama musik,
mereka menari, mengenakan busana suci.

Tari Senzai dibawakan oleh
dewa Omi yang berjanggut putih.

Dan yang mengenakan topeng hitam,
adalah dewa Sumiyoshi.

Genderang ditabuh bagaikan hantaman gelombang
menggema melintas surga.

Musik para dewata.

yang dimainkan di depan gua bebatuan.

Seruling mengalunkan sebuah melodi istana.

Nada-nada indahnyanya membawa petanda
datangnya musim semi,
yang berbalutkan kabut yang menjulang.

Sekarang giliranmu menari !

Di hari pertama, semua keinginan 'kan terpenuhi

Di hari kedua, dua tonggak lagi

Uzume no Miko

Satu, dua, tiga, empat,

lima, enam, tujuh, delapan sembilan, sepuluh

Ada begitu banyak kelepak yang berkibar

Di bulan Mei para istri, bertopi, berjajar sebaris,
bernyanyi seraya melontar tinggi-tinggi
benih-benih padi awal.

Seribu

Sepuluh ribu

Semiliaran !

Bentangan persawahan sejauh mata memandang.

Bentangan persawahan sejauh mata memandang.

Sejauh bisa diihat mata!

Bila sedang menanam padi,

jangan lupa membeli topi.

Bila topi sudah dibeli.

hendaklah ada ladang untuk ditanami

Pada hari ketiga

ada keberuntungan dan umur panjang.

Banyak anak merupakan harta karun.

mereka semua berbaris dalam sebuah lingkaran besar.

Pepohonan pinus yang tegak berdiri,

Pepohonan pinus yang mencolok, api yang mencolok.

Sebuah kantung batu-api tergantung tersia-siakan.

Inilah asal-muasal Sambaso,

yang ditarikan selama tiga hari.

Dengan pepohonan willow menghijau,

dan merimbunnya bunga-bunga berwarna merah tua.

Dan pasir di pantai,

tiada akhirnya.

Tiada akhirnya juga,

puisi-puisi bagi negeri kuno kita,

di mana rakyat hidup dengan damai,

di bawah kuasa bijak sang penguasa kita!